

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ini merupakan bagian penutup dari keseluruhan rangkaian penelitian yang telah dilaksanakan. Pada bagian ini penulis memaparkan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

1. Tingkat kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di kelas XI.9 SMA Al Islam 1 Surakarta sebesar 32.21 yang menandakan berada pada kategori sedang, mengacu pada ketentuan kategorisasi (Rendah: $X < 27$, Sedang: $27 \leq X < 38$, Tinggi: $X > 38$). Hasil analisis menunjukkan bahwa guru PAI telah memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang cukup memadai dalam melaksanakan pembelajaran, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan agar pembelajaran PAI dapat berlangsung lebih optimal dalam membina aspek afektif dan karakter siswa.
2. Tingkat pembentukan karakter religius siswa kelas XI.9 SMA Al Islam 1 Surakarta sebesar 35.15 yang menandakan berada pada kategori sedang, mengacu pada ketentuan kategorisasi (Rendah: $X < 31$, Sedang: $31 \leq X < 39$, Tinggi: $X > 39$). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah menampilkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengikuti kegiatan ibadah, bersikap jujur, disiplin, serta

menunjukkan akhlak yang baik, namun konsistensi dan kedalaman internalisasi nilai-nilai religius tersebut masih perlu ditingkatkan.

3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Besarnya pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter religius siswa ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 16,2%, yang berarti bahwa kompetensi guru PAI memberikan kontribusi sebesar 16,2% terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik kompetensi guru PAI, maka semakin baik pula karakter religius yang terbentuk pada diri siswa.

4. Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi yang penting baik secara teoretis maupun praktis, khususnya dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter religius siswa.

1. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa. Temuan ini menegaskan relevansi teori pembelajaran sosial dan pendidikan karakter yang menempatkan guru sebagai figur teladan (*role model*) dalam proses

internalisasi nilai. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait hubungan antara kualitas personal dan profesional guru dengan perkembangan karakter peserta didik.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi langsung bagi guru Pendidikan Agama Islam. Guru PAI tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga perlu terus mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional secara seimbang. Keteladanan dalam sikap, konsistensi dalam ibadah, serta kemampuan membangun relasi yang humanis dengan siswa terbukti menjadi faktor penting dalam menumbuhkan karakter religius yang autentik, bukan sekadar bersifat formalitas.
3. Bagi pihak sekolah, temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pengembangan sumber daya pendidik, khususnya guru PAI. Sekolah dapat memperkuat program pembinaan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi akademik yang konstruktif, serta penciptaan budaya sekolah yang religius dan kondusif. Lingkungan sekolah yang konsisten dengan nilai-nilai Islam akan memperkuat dampak kompetensi guru terhadap pembentukan karakter siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini membuka peluang untuk melakukan kajian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah responden, jenjang pendidikan, maupun variabel penelitian.

Penelitian berikutnya disarankan mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar mampu menggali secara lebih mendalam proses pembentukan karakter religius siswa, termasuk peran keluarga, budaya sekolah, dan pembiasaan keagamaan nonformal

5. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut;

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam disarankan untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan, seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru PAI diharapkan tidak hanya fokus pada penyampaian materi kognitif, tetapi juga fokus meneguhkan perannya sebagai teladan dalam sikap, akhlak, dan praktik keagamaan sehari-hari. Keteladanan yang konsisten akan memperkuat internalisasi nilai religius dalam diri siswa.
2. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan dasar pengambilan kebijakan dalam pengembangan kualitas guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Sekolah disarankan untuk memperkuat budaya religius melalui program pembiasaan keagamaan yang terstruktur, mendukung pelatihan dan pengembangan profesional guru, serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya karakter religius siswa secara menyeluruh.

3. Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi siswa untuk terus meningkatkan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Karakter religius yang telah terbentuk hendaknya tidak berhenti pada tataran formalitas, tetapi diwujudkan dalam perilaku nyata yang mencerminkan akhlak mulia dan tanggung jawab sosial.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, seperti dari segi jumlah responden, jenjang pendidikan, dan variabel yang diteliti. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk menggali lebih dalam proses pembentukan karakter religius siswa, termasuk peran keluarga, budaya sekolah, dan lingkungan sosial di luar sekolah.

Dengan adanya saran-saran tersebut, diharapkan penelitian ini tidak hanya berhenti sebagai karya akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter religius siswa secara berkelanjutan.